

## ABSTRAK

Waskito,Budi. 2019 *Kesantunan Berbahasa dalam Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing : (1) Dr. Tanzil Huda, M.Pd. (2) Dr. Fitri Amilia, M.Pd.

**Kata Kunci** :Kesantunan berbahasa, Alangkah lucunya negeri ini.

Penelitian dengan judul ” *Kesantunan Berbahasa Dalam Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*. Masalah penelitian ini adalah Bagaimana prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam berbagai maksim pematuhan dan pelanggaran. Penelitian ini bertujuan Mendapatkan data yang bersifat deskriptif tentang prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam berbagai maksim pematuhan dan pelanggaran.

Penelitian ini menggunakan ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan Pematuhan maksim prinsip kerjasama dalam dialog film *Alangkah Lucunya(NegeriIni)* meliputi:(1)maksim kearifan,(2) maksim kedermawanan,(3)maksim pujian,(4)maksim kerendahanhati,(5) maksim kesepakatan,(6)maksim simpati. Dan ada pengaruh negatif pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam :(1) pelanggaran maksim kearifan,(2) pelanggaran maksim kedermawanan,(3)pelanggaran maksim pujian,(4)pelanggaran maksim kerendahan hati,(5)pelanggaran maksim kesepakatan,(6) pelanggaran maksim simpati.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* layak untuk dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia pada materi mengulas secara kritis film/drama, sebab film ini menyajikan kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penonton dan memiliki nilai-nilai kehidupan bagi penontonnya, terutama orangtua dan guru untuk mendidik anak-anak. Siswa tidak hanya dapat menguasai materi pelajaran mengenai mengulas secara kritis film/drama, siswa pun dapat mempelajari kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film dan dapat langsung mempraktikannya pada kehidupan sehari-hari dalam segala situasi sosial, baik dalam lingkungan masyarakat atau pun dilingkungan sekolah.

## ABSTRACT

Waskito, Budi. 2019 Political politeness in films is funny (this country) thesis, Indonesian Language and Literature Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah Jember University. Advisor: (1) Dr. Tanzil Huda, M.Pd. (2) Fitri Amalia, M.Pd.

**Keywords:** Language politeness, How cute this country is

Research with the title "politeness in the language of film is funny (this country). The problem of this study is how is the analysis of the politeness principle of language contained in various compliance and violation maxim. This study aims to obtain descriptive data about the politeness principle of language found in various compliance and violation maxims.

This research uses this research including qualitative descriptive research. According to Bogdan and Taylor (in Moleong, 2016: 04) qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words from people or observed behavior.

The results showed that there was a positive influence on the compliance of the maxims of the principle of cooperation in the film dialogue. How funny (this country) included: (1) the maxim of wisdom, (2) the maxim of generosity, (3) the maxim of praise, (4) the maxim of modesty heart, (5) maxim of agreement, (6) maximal sympathy. And there is a negative effect of violating the maxim of the principle of cooperation in: (1) violation of the maxim of wisdom, (2) violation of the maxims of generosity, (3) violation of maxims of praise, (4) violation of the maxim of humility, (5) violation of agreement maxims, (6) violation of sympathy maxim.

Based on the explanation, it can be said that the movie How Funny (This Country) by Deddy Mizwar is worthy of being used as teaching materials for Indonesian in critically reviewing films / dramas, because this film presents a true story in everyday life. In addition, it also uses language that is easily understood by the audience and has life values for its audience, especially parents and teachers to educate children. Students can not only master the subject matter of critically reviewing films / dramas, students can learn the politeness of the language contained in the film and can immediately practice it in everyday life in all social situations, whether in the community or in the school environment.